

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Ibu menyusui adalah ibu yang memberikan air susu kepada bayi dari buah dada (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bayi memiliki refleks menghisap untuk mendapatkan dan menelan ASI. Menyusui merupakan proses alamiah yang keberhasilannya tidak diperlukan alat-alat khusus untuk mengukurnya dan pemberian ASI tidak memerlukan biaya yang mahal namun membutuhkan kesabaran, waktu, dan pengetahuan tentang menyusui serta dukungan dari lingkungan keluarga terutama suami, Pemberian ASI eksklusif pada ibu muda membutuhkan perhatian khusus dikarenakan cakupannya yang cenderung rendah dari pada ibu dewasa sehingga peran suami dan keluarga sangat diperlukan untuk mendukung suksesnya pemberian ASI eksklusif (*World Health Organization, 2019*). Masalah yang ditimbulkan dari ibu menyusui adalah produksi ASI yang tidak maksimal, sehingga banyak bayi yang kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi karena ibu tidak dapat memberikan ASI maksimal yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi bayi. Karena asupan nutrisi ibu, menu makanan yang tidak seimbang, dan juga mengonsumsi makanan yang tidak teratur sehingga produksi ASI tidak mencukupi untuk diberikan pada bayi (Wahyuni, 2012).

Berdasarkan survey awal yang dilaksanakan di Puskesmas Gundi Kota Surabaya diperoleh data bulan Januari-bulan Maret 2014 terdapat 43 orang ibu postpartum yang terdiri dari 15 (34,88 %) orang primipara dan 28 (65,12 %) orang multipara. Dari hasil wawancara terhadap 15 orang ibu postpartum yang dijumpai pada survey awal terdapat 6 orang ibu postpartum yang mengalami kekurangan produksi ASI yang disebabkan karena faktor

nutrisi dimana ibu kurang mengetahui makanan apa saja yang dapat memperlancar ASI, sedangkan 4 orang ibu postpartum produksi ASI nya cukup. Hal ini berarti masih tingginya pengeluaran ASI pada ibu nifas di puskesmas Gundi Kota Surabaya Tahun 2014.

Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah makanan ibu, frekuensi menyusui, menyusui sesuai keinginan bayi, umur kehamilan, berat lahir, ketentraman jiwa dan pikiran, pengaruh persalinan, penggunaan alat kontrasepsi yang mengandung estrogen dan progsteron, perilaku ibu hamil, perawatan payudara (Khasanah, 2011). Dukungan orang terdekat, isapan bayi, konsumsi rokok, cara menyusui tidak tepat, rawat gabung, riwayat penyakit. (Haryono, 2014). Jumlah ASI sedikit bisa diatasi ibu dengan mengkonsumsi jantung pisang (Kappara M, 2011). Sayur sayuran tersebut terbukti mampu meningkatkan volume air susu ibu. Selain sayur-sayur tersebut, buah buahan yang mengandung banyak air akan membantu ibu menghasilkan ASI yang berlimpah, seperti melon, semangka, pear, dan banyak lagi buah buahan berair lain yang sangat baik dikonsumsi ibu menyusui (Kappara M, 2011).

Menurut Penelitian Lingga, 2010 yang menyatakan bahwa jantung pisang (*Bananas Flower*) dapat meningkatkan produksi ASI, selain itu kandungan pada jantung pisang terdiri dari laktogogum yang memiliki potensi dalam menstimulasi hormon oksitoksin dan prolaktin, hormon prolaktin berperan dalam proses produksi ASI, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, energi, zat besi, vitamin A, vitamin B1, vitamin C, Fosfor, air kandungan inilah yang membuat jantung pisang melancarkan ASI dengan berperan mencukupi asupan nutrisi. Setiap 25 gram jantung pisang mengandung 31 kkal kalori, 1,2 gram senyawa protein, 0,3 gram lemak dan 7,1 gram zat karbohidrat. Jantung pisang juga mengandung vitamin A, vitamin B1, vitamin

C, dan mineral penting seperti fosfor, kalsium dan Fe (zat besi). Jantung pisang yang mengandung laktagogum memiliki potensi dalam menstimulasi hormon oksitoksin dan prolaktin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid, dan substansi lainnya paling efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Reflek prolaktin secara hormonal untuk memproduksi ASI, waktu bayi menghisap puting payudara ibu, terjadi rangsangan neorohormonal pada puting susu dan areola ibu. Rangsangan ini diteruskan ke hipofisis melalui nervus vagus, kemudian ke lobus anterior. Dari lobus ini akan mengeluarkan hormon prolaktin, masuk ke peredaran darah dan sampai pada kelenjar-kelenjar pembuat ASI. Kelenjar ini terangsang untuk menghasilkan ASI (Fahmi, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2020 Di PMB Santi Rahayu Jabung Kabupaten Malang, data yang diperoleh yaitu dengan jumlah populasi 32 ibu nifas, pada 32 responden didapatkan hasil 22 responden ditandai oleh ASI ibu keluar sedikit dan 10 responden ASI banyak.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diangkat dari penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pemberian Jantung Pisang (*Bananas Flower*) Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisa Pengaruh Pemberian Jantung Pisang (*Bananas Flower*) Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas.

1.1.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi produksi ASI ibu nifas setelah diberikan jantung pisang (*Bananas Flower*) pada ibu nifas kelompok perlakuan Di PMB Santi Rahayu Jabung Kabupaten Malang.
- b. Mengidentifikasi produksi ASI ibu nifas setelah diberikan jantung pisang (*Bananas Flower*) pada ibu nifas kelompok kontrol Di PMB Santi Rahayu Jabung Kabupaten Malang.
- c. Menganalisa pengaruh konsumsi jantung pisang (*Bananas Flower*) pada pada ibu nifas kelompok perlakuan Di PMB Santi Rahayu Jabung Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat

1.1.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya bidan kesehatan berupa bukti empiris bahwa ada pengaruh pemberian jantung pisang (*bananas flower*) terhadap produksi asi pada ibu nifas.

1.1.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan jumlah produksi ASI pada ibu nifas secara non farmakologi.

b. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan pengaruh konsumsi jantung pisang (*Bananas Flower*) untuk meningkatkan jumlah produksi ASI pada ibu nifas.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, memberi ilmu positif dan mengembangkan teori khususnya di bidang kesehatan dalam menerapkan pengaruh konsumsi jantung pisang (*Bananas Flower*) untuk meningkatkan jumlah produksi ASI pada ibu nifas.

